

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. “Pembelajaran bahasa Indonesia adalah bagian dari Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan” Maryanto dkk, (2014:298). Kemampuan berbahasa tersebut dibedakan atas empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu dari keempat aspek berbahasa tersebut adalah keterampilan menulis. Ningsih (2013:1) menjelaskan bahwa “Keterampilan berbahasa merupakan suatu hal yang diajarkan di dalam proses pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa dilakukan agar seseorang mampu berbahasa baik dan benar sesuai dengan situasi dan kondisi di mana seseorang itu berada.”

Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting, karena menulis adalah kegiatan produktif dalam berbahasa. Dengan kata lain, menulis merupakan salah satu sarana dalam memproduksi bahasa. Produksi bahasa sangat erat kaitannya dengan struktur kognitif seseorang. Dengan demikian, menulis sebagai salah satu kegiatan berbahasa mempunyai kaitan yang positif dengan berpikir.

Menulis dan berpikir, kedua-duanya memerlukan latihan yang terus-menerus. Latihan yang teratur sangat besar peranannya untuk meningkatkan

kemampuan berpikir. Melatih menulis berarti juga melatih berpikir. Keduanya saling menunjang dalam menyampaikan informasi. Tulisan yang baik mencerminkan jalan pikiran yang jelas.

Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang dapat diwariskan, tetapi hasil proses belajar dan berlatih. Oleh sebab itu, keadaan dan kualitas kemampuan menulis setiap orang tidak sama. Guru merupakan salah seorang yang berperan dalam meningkatkan kualitas kemampuan menulis siswa.

Mahsun (2014 : 95) memaparkan bahwa “satuan bahasa yang menjadi basis pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah teks.” Adapun tujuan akhir dari pembelajaran berbasis teks adalah menjadikan pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial dari teks-teks yang dipelajari (Mahsun, 2014 : 112). Perlu disadari bahwa setiap teks memiliki struktur tersendiri yang berbeda satu sama lain. Sementara itu, struktur teks merupakan cerminan struktur berpikir. Dengan demikian, semakin banyak teks yang dikuasai siswa, semakin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum dengan pembelajaran berbasis teks. Jenis jenis teks yang harus dikuasai dalam kurikulum 2013 yaitu teks deskripsi, teks prosedur kompleks, teks laporan hasil observasi, teks ekplanasi, teks eksposisi dan teks anekdot.

Teks laporan obeservasi merupakan salah satu jenis teks baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, teks laporan observasi merupakan jenis teks berbasis pengamatan, maka teks ini mampu mengasah kepekaan siswa

terhadap lingkungan. Sebenarnya siswa sudah menggunakan teks ini dalam kehidupan sehari-hari, namun siswa tidak menyadari bahwa teks tersebut adalah teks laporan hasil observasi. Hal lain yang membuat teks laporan observasi penting untuk dipelajari adalah teks ini dipelajari pada dua jenjang pendidikan yang berbeda, yaitu kelas VII SMP dan kelas X SMA. Kemunculannya pada dua jenjang pendidikan yang berbeda ini membuktikan bahwa teks laporan hasil observasi penting untuk dikuasai.

Teks Laporan atau dalam bahasa Inggris disebut *report* berisi penjabaran umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil observasi. Menulis teks laporan hasil observasi memuat klasifikasi mengenai jenis-jenis sesuatu yang berdasarkan kriteria tertentu. Salah satu jenis kegiatan sastra yang menggunakan kata-kata sebagai mediumnya untuk membuahkannya ilusi dan imajinasinya, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis warna dalam menggambarkan gayanya.

Imajinasi merupakan rekonstruksi dalam ingatan seseorang mengenai kesan yang pernah dialaminya. Suatu peristiwa hati dan digambarkan kembali sehingga orang lain dapat merasakannya adalah kerja imajinasi.

Dalam pembelajaran sastra di sekolah siswa sudah dituntut untuk belajar bagaimana menulis teks laporan hasil observasi yang dimana siswa harus mampu memahami teks laporan hasil observasi dari segi keefektifan kalimat, paragraf, ejaan, diksi, dan tanda baca. Hal ini diterapkan dari mulai pendidikan dasar hingga menengah atas. Namun, dalam kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan untuk menulis, lebih khusus menulis teks laporan hasil observasi.

Dalam kompetensi dasar bahasa Indonesia kurikulum 2013, siswa dituntut untuk mampu menulis teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi penjabaran umum untuk melaporkan sesuatu berupa hasil dari pengamatan (observasi). Melalui teks ini siswa dituntut untuk mampu melaporkan hasil pengamatannya melalui observasi-observasi yang ia lakukan.

Sebelumnya telah terdapat beberapa penelitian yang menggunakan model pembelajaran lainnya dalam menulis teks laporan hasil observasi, seperti dalam jurnal penelitian yang dilakukan Komang Krisnawati, dkk (2015) menunjukkan bahwa perolehan skor rata-rata yang dicapai siswa pada refleksi awal adalah 65.7, skor rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I adalah 74, dan perolehan skor pada siklus II adalah 85.75. Tingkat penguasaan siswa terhadap aspek isi sebesar 76, aspek kosa kata sebesar 75, dan kalimat sebesar 65. Hanya aspek penggunaan struktur teks dan aspek mekanisme yang mencapai KKM dengan tingkat penguasaan sebesar 80 dan 80. Pada siklus II kelima aspek tersebut sudah meningkat dan telah mencapai KKM yang telah ditetapkan sebelumnya yakni 75, perincian perolehan skor per aspek adalah sebagai berikut pada aspek isi skornya menjadi 86.16, struktur teks sebesar 86, kosakata sebesar 85.75, kalimat sebesar 86.5, dan mekanik 82.5.

Selanjutnya, dalam artikel penelitian yang ditulis oleh Pasaribu (2014) menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery* menunjukkan hasil dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 62.83, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45. Kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa setelah

penerapan model pembelajaran discovery masuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 79,50 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah yaitu 60.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan prapenelitian, kompetensi mengenai teks laporan hasil observasi belum sepenuhnya dikuasai oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan beberapa kendala, seperti: kebanyakan siswa malas dalam menulis teks laporan hasil observasi, jenuh terhadap pelajaran, dan selalu ingin meniru karya orang lain. Selain itu guru lebih sering menggunakan model pembelajaran conventional dan hanya menugaskan siswa untuk menulis teks laporan hasil observasi dengan memenuhi struktur teks tersebut tanpa menunjukkan bagaimana teks laporan hasil observasi yang baik dan benar.

Faktor guru memegang peranan penting, mengingatkan guru sebagai agen sentral pengembangan kurikulum dan sebagai arsitek dalam pembelajaran di kelas. Sehubungan dengan kenyataan tersebut, perlu dikembangkan usaha perbaikan yang lebih mendasar. Salah satu solusi yang tepat untuk menangani permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan teks yang akan diproduksi nantinya, seperti model pembelajaran *mind mapping*. Model pembelajaran *mind mapping* merupakan model pembelajaran yang merangsang anak agar semakin aktif dalam belajar dan sangat membantu bagi munculnya ide kreatif. *Mind mapping* adalah cara mengembangkan kegiatan berfikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind Mapping* mengembangkan cara berfikir divergen dan berfikir kreatif. *Mind mapping* yang kita sering sebut dengan peta konsep adalah

alat berfikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan (Tony Buzan, 2008 : 4).

Sri Wahyu, dkk (2012: 105) dalam jurnal penelitiannya mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis narasi siswa kelas VII A SMP Negeri 14 Surakarta tahun ajaran 2011/2012. Hal ini tampak pada peningkatan persentase keaktifan siswa selama apersepsi, minat, dan motivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran, keaktifan, dan perhatian siswa saat guru menyampaikan materi berturut-turut adalah 51,6%, 67,7%, dan 74,2%. Pada siklus II persentase keaktifan siswa selama apersepsi, minat dan motivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran, dan keaktifan dan perhatian siswa saat guru menyampaikan materi berturut-turut meningkat hingga 81%, 81%, dan 77%.

Selanjutnya, dalam artikel penelitian Syahrin (2014:1) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada tindakan siklus I meningkat. Dari 28 orang siswa, yang mencapai nilai 65 atau lebih hanya 63 orang, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 25 orang.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi
2. Rendahnya motivasi siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi kurang signifikan.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan ketiga identifikasi masalah di atas, perlu dilakukan pembatasan terhadap permasalahan yang akan dibahas. Adapun masalah yang akan dibahas dibatasi pada “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2017/2018.”

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebelum menggunakan model pembelajaran *mind mapping*?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2017/2018 sesudah menggunakan model pembelajaran *mind mapping*?

3. Apakah model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2017/2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut :

1. Mengetahui kemampuan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam sebelum menggunakan model pembelajaran *mind mapping*
2. Mengetahui kemampuan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam sesudah menggunakan model pembelajaran *mind mapping*
3. Mengetahui apakah model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2017/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian, hasil penelitian memiliki manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun uraian adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil obsevasi.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan serta menerapkan model pembelajaran yang efektif sehingga proses belajar tidak membosankan.

### b. Bagi Siswa

Siswa dapat membangun kreativitasnya dalam menulis teks laporan hasil observasi sehingga siswa dapat menuangkan ide kedalam bentuk teks laporan dengan menggunakan metode yang baru. Siswa juga mendapat struktur pembelajaran yang baru yang menjadikan siswa lebih bersemangat dalam menulis teks laporan observasi.

### c. Bagi Guru

Mengetahui prosedur menulis teks laporan hasil observasi dengan metode-metode yang baru dalam hal ini penggunaan model pembelajaran *mind mapping*..